

## ANALISIS PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH BERBASIS PILAR PRO-POOR, PRO-JOB, DAN PRO-ENVIRONMENT: STUDI EMPIRIS KABUPATEN MAJENE

Samsuardi Said<sup>1\*</sup>, Muhammad Yusuf. Y.S<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat

\*Email: [samsuardi.said@unsulbar.ac.id](mailto:samsuardi.said@unsulbar.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi pembangunan ekonomi daerah berdasarkan tiga pilar: Pro-Poor, Pro-Job, dan Pro-Environment, serta merumuskan model kebijakan adaptif untuk Kabupaten Majene. Penelitian ini bersifat eksplorasi dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM-PLS) dengan indikator data Pro-Poor, Pro-Job, dan Pro-Environment tahun 2014-2024. Penelitian ini menemukan bahwa hanya Pro-Poor yang berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi, dengan p-value 0,028, sedangkan Pro-Environment dan Pro-Job tidak menunjukkan pengaruh signifikan selama periode penelitian. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan pengurangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun Pro-Job dan Pro-Environment tidak berpengaruh signifikan. Pemerintah perlu memperkuat strategi kebijakan pembangunan yang mendukung penciptaan lapangan kerja dan kelestarian lingkungan, sehingga mampu meningkatkan daya saing daerah dan memastikan pembangunan ekonomi daerah yang selaras dengan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan sumber daya alam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merancang strategi pembangunan yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci: Pembangunan Ekonomi, Pro-Poor, Pro-Job, Pro-Environment, Kebijakan Pembangunan**

### ABSTRACT

*This study analyzes regional economic development strategies based on three pillars: Pro-Poor, Pro-Job, and Pro-Environment, and formulates an adaptive policy model for Majene Regency. The research adopts an exploratory approach using Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS), employing indicators of Pro-Poor, Pro-Job, and Pro-Environment from 2014 to 2024. The findings indicate that only the Pro-Poor pillar has a significant effect on economic development ( $p = .028$ ), while Pro-Job and Pro-Environment do not show a significant contribution. These results underscore the critical role of poverty reduction and the empowerment of low-income communities in promoting economic growth. Although Pro-Job and Pro-Environment were not significant in this period, it remains essential for the government to strengthen policies that support job creation and environmental sustainability. Such strategies enhance regional competitiveness and ensure that economic development aligns with social welfare and natural resource sustainability. This study also provides a reference for local governments in designing more adaptive, inclusive, and sustainable development strategies.*

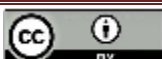
*Keywords: Economic Development; Pro-Poor; Pro-Job; Pro-Environment; Development Policy*

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu instrumen strategis dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, penguatan struktur ekonomi dan keberlanjutan pembangunan nasional (Bappenas, 2024; Alvaro, R., & Wibowo, A. P. S. 2020). Dalam konteks desentralisasi fiskal dan otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut untuk mampu merancang kebijakan pembangunan yang tidak

hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi (Martinez-Vazquez & McNab, 2003), tetapi juga mampu menjawab permasalahan struktural seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketahanan lingkungan. Sehingga pembangunan ekonomi daerah idealnya bergerak ke arah pembangunan yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan (Kuncoro, M, 2012).

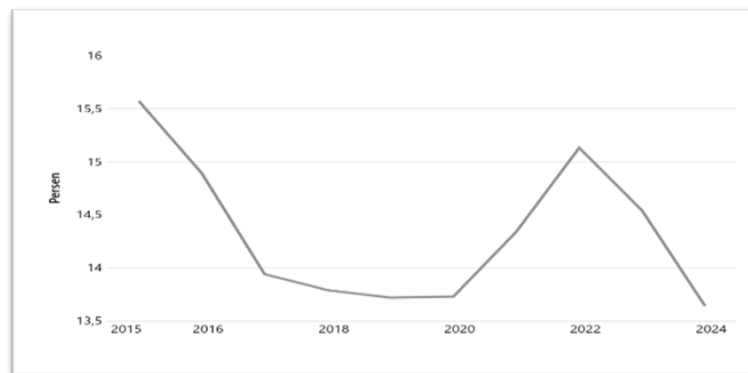
Dalam kerangka kebijakan nasional, RPJPN 2025-2045 menegaskan urgensi pembangunan



ekonomi yang melampaui sekadar pencapaian angka pertumbuhan, dengan mengintegrasikan aspek pemerataan dan keberlanjutan, yang mencakup pemerataan kesejahteraan (*Pro-Poor*), penciptaan lapangan kerja (*Pro-Job*), dan keberlanjutan lingkungan (*Pro-Environment*) (Bappenas, 2024). Tantangan pembangunan nasional saat ini bukan terletak pada perumusan tujuan, melainkan pada kemampuan mengharmoniskan empat pilar pembangunan tersebut secara sinergis agar saling memperkuat, bukan saling meniadakan (OECD, 2019).

Kabupaten Majene sebagai salah satu

wilayah strategis di Provinsi Sulawesi Barat memiliki potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, ekonomi lokal, dan posisi geografis yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, kabupaten Majene menghadapi berbagai persoalan pembangunan seperti ketergantungan pada sektor primer bernilai tambah rendah, keterbatasan industrialisasi dan hilirisasi, tingkat kemiskinan yang relatif masih perlu ditekan, keterbatasan serapan tenaga kerja berkualitas, serta tekanan terhadap sumber daya lingkungan akibat aktivitas ekonomi.



Gambar 1

### Statistik Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Majene Tahun 2015-2024

Sumber: BPS Majene (2026)

Berdasarkan gambar di atas, persentase penduduk miskin di Kabupaten Majene pada tahun tercatat 13,64 persen dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, persentase penduduk miskin di kabupaten/kota turun 0,9 persen. Perkembangan persentase penduduk miskin dalam 10 tahun di Kabupaten Majene dalam tren turun dari yang semula kemiskinan sebesar 15,57 persen menuju ke 13,64 persen.

Pertumbuhan ekonomi menekankan perlunya strategi meningkatkan produktivitas ekonomi daerah dan daya saing lokal melalui penguatan sektor unggulan (sekunder dan tersier), peningkatan kapasitas produksi serta inovasi berbasis teknologi (Manik et al., 2025). Kabupaten Majene selama ini masih mengandalkan sektor primer yang bernilai tambah rendah, sehingga pertumbuhan ekonomi belum optimal apabila dinilai dari kapasitas produktif dan multiplier effect terhadap daerah (Abdullah, M. A. 2025). Hal ini menyebabkan ketergantungan pada pola pembangunan yang rapuh dalam jangka panjang.

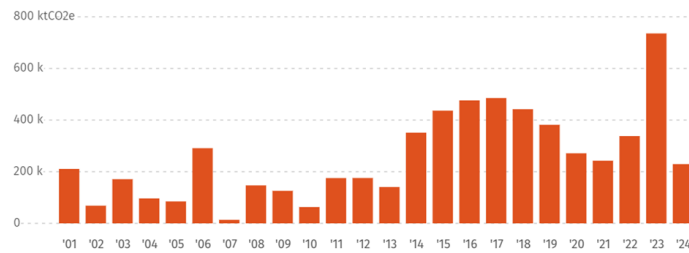
Realitas pembangunan di Majene menunjukkan bahwa ketimpangan sosial dan

kemiskinan masih menjadi persoalan struktural yang signifikan. Meskipun pertumbuhan ekonomi terjadi, distribusi manfaatnya belum merata, terutama di antara kelompok rentan dan masyarakat miskin pedesaan (*Pro-Poor*) (Rini & Tambunan, 2021; Surya B., dkk. 2021).

Selain itu, permasalahan ketenagakerjaan juga menjadi perhatian penting. Tingkat pengangguran dan keterbatasan lapangan kerja produktif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah belum mampu menciptakan kesempatan kerja yang memadai (*Pro-Job*). Rendahnya serapan tenaga kerja di sektor produktif, khususnya pada sektor industri dan UMKM, mengindikasikan adanya kendala struktural seperti keterbatasan keterampilan tenaga kerja, akses terhadap modal, serta rendahnya tingkat inovasi ekonomi lokal (Aftitah, F. N., & Hasanah, K, 2025).

Hal ini terlihat dari disparitas pendapatan dan akses layanan dasar yang belum sepenuhnya teratasi, sehingga perlu strategi kebijakan yang menangani akar penyebab kemiskinan dan tingginya angka pengangguran dan kurangnya penciptaan lapangan kerja produktif (*Pro-Job*)

(Maskur, S. R. R, dkk. 2023).



Gambar 2

### Emisi Rumah Kaca yang Berkaitan dengan Hutan di Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

Sumber: Forest Watch Indonesia, 2026

Selain itu, tekanan terhadap lingkungan menjadi isu yang semakin mendesak. Berdasarkan data emisi karbon di Kabupaten Majene dari tahun 2001 hingga 2024, terlihat fluktuasi dan peningkatan signifikan pada beberapa tahun terakhir, dengan puncak tertinggi pada tahun 2023 mendekati 700 ktCO<sub>2</sub>e. Tren ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang tidak terkendali berdampak langsung pada peningkatan emisi, kerusakan ekosistem, dan degradasi sumber daya alam. Kondisi ini menegaskan bahwa *Pro-Environment* belum menjadi bagian integral dari strategi pembangunan (Prasetyo, A. & Colleagues, 2021). Kerusakan ekosistem, degradasi sumber daya alam, serta keterbatasan kebijakan pengelolaan lingkungan yang efektif dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap produktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Ahmad, M, dkk, 2023).

Secara keseluruhan, tiga aspek pilar pembangunan tersebut tidak berjalan secara terintegrasi di Kabupaten Majene. Sementara satu pilar dapat tumbuh, pilar lain justru mengalami stagnasi atau tertinggal. Ketidaksinergisan ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan model strategi pembangunan ekonomi daerah yang mampu menjembatani tujuan pertumbuhan, pemerataan, penciptaan kerja, dan pelestarian lingkungan secara seimbang.

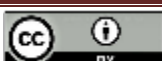
Penelitian ini fokus tentang pembangunan ekonomi daerah, desentralisasi fiskal, dan pertumbuhan inklusif hijau sudah berkembang pesat secara global dan di Indonesia. Namun, mayoritas studi masih berada pada level nasional/antar negara dan jarang turun ke konteks kabupaten spesifik dengan pendekatan terintegrasi *Pro-Poor*, *Pro-Job*, dan *Pro-Environment*. Dengan mempertimbangkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh tiga pilar

pembangunan ekonomi daerah *Pro-Poor*, *Pro-Job*, dan *Pro-Environment* di Kabupaten Majene, serta merumuskan strategi pembangunan yang adaptif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan mengisi kekosongan literatur sekaligus memberikan kontribusi praktis untuk perumusan kebijakan daerah berbasis data dan konteks lokal.

### TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan ekonomi daerah mencakup proses meningkatkan kapasitas produksi, pemerataan peluang, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan. Paradigma pembangunan inklusif menekankan pertumbuhan yang menjangkau semua kelompok masyarakat, terutama golongan miskin dan rentan (*Pro-Poor*), serapan tenaga kerja (*pro-job*), serta mempertahankan kualitas lingkungan (*pro-environment*) dalam jangka panjang. Konsep ini mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bagian dari visi pembangunan yang lebih luas dan memiliki keterkaitan logis dengan kinerja pembangunan ekonomi suatu daerah. (Hartati, Yuniar Sri, 2021).

Pertumbuhan yang *Pro-Poor* merupakan bentuk pertumbuhan ekonomi yang dirancang untuk mengurangi kemiskinan melalui distribusi manfaat ekonomi secara lebih merata, terutama bagi kelompok masyarakat miskin yang selama ini berada pada posisi kurang menguntungkan dalam sistem ekonomi (Kazuhiko Yokota, etc, 2024). Data BPS menunjukkan bahwa Majene termasuk salah satu kabupaten dengan jumlah penduduk miskin terbesar di Sulawesi Barat, dan meskipun persentasenya cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir, proporsi penduduk miskin dan miskin ekstrem masih signifikan sehingga menuntut strategi pertumbuhan yang



secara eksplisit *Pro-Poor*, bukan sekadar *pro growth* umum (Samad, dkk, 2025).

*Pro-job* menekankan pentingnya penciptaan peluang kerja sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi. Kebijakan yang *pro job* bertujuan meningkatkan absorpsi tenaga kerja dalam proses ekonomi sehingga dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, mengurangi pengangguran, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat luas. Pembangunan tidak semata meningkatkan angka ekonomi, tetapi memastikan masyarakat memperoleh akses kerja yang layak, stabil, dan produktif (Rahim, D. A., & Isniawati, A, 2025).

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kapasitas generasi mendatang. Pendekatan ini menekankan bahwa pertumbuhan tidak boleh melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan, sehingga pembangunan diarahkan pada pola rendah karbon, hemat sumber daya, dan menjaga keanekaragaman hayati, sejalan dengan agenda *SDGs* dan komitmen transisi menuju ekonomi hijau (Mengyao, H, 2025). Pembangunan ekonomi daerah dengan sinergi antara strategi pertumbuhan yang *Pro-Poor*, *Pro-Job*, dan *Pro-Environment* menciptakan sebuah kerangka pembangunan inklusif yang tidak hanya meningkatkan output ekonomi daerah tetapi juga memperluas peluang kerja, mengurangi kemiskinan, dan menjaga integritas lingkungan hidup.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, data sekunder yang mendukung dalam pemberian informasi terkait variabel penelitian yang diuji bersumber dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Majene, Bapeda Kabupaten Majene, Laporan Tahunan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Majene, dan Dinas Kehutanan Kabupaten Majene. Data yang digunakan berupa data numerik yang diperoleh dari sumber resmi dan relevan, kemudian dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan temuan empiris berbasis statistik (Creswell, 2014).

Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif, terukur, serta memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel penelitian secara komprehensif. Dalam penelitian ini, indikator *Pro-Poor* diukur dengan penduduk miskin dan angka harapan hidup, indikator *Pro-Job* diukur dengan tingkat pengangguran terbuka dan partisipasi angkatan kerja, indikator *Pro-Environment* diukur dengan deforestasi dan emisi. Untuk variabel pembangunan ekonomi daerah diukur dengan Laju PDRB dan Pendapatan per kapita di Kabupaten Majene. Adapun model persamaan strukturalnya:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon Y (1)$$

Di mana:

Y : variabel dependen Pembangunan Ekonomi.

X1: variabel *Pro-Poor*

X2: variabel *Pro-Job*

X3: variabel *Pro-Environment*

$\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$ : koefisien jalur

$\epsilon Y$ : *error term*

## PEMBAHASAN

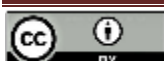
Table 1. Statistik Deskriptif

Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standard deviation
PP1	2.652	2.635	2.563	2.745	0.051
PP2	4.117	4.116	4.098	4.141	0.014
PJ1	1.293	1.261	0.784	1.707	0.273
PJ2	4.172	4.159	4.121	4.263	0.048
PE1	4.901	4.868	4.431	5.394	0.312
PE2	5.936	5.940	5.438	6.607	0.331
Ekonomi1	4.196	4.199	4.155	4.240	0.026
Ekonomi2	16.107	16.121	16.028	16.205	0.051

Sumber: Data Diolah (2026)

Pada tabel di atas menjelaskan hasil deskriptif variabel. Berdasarkan tabel statistik yang disajikan, sebagian besar variabel dalam penelitian ini menunjukkan distribusi yang relatif stabil dengan variasi yang cenderung rendah,

meskipun terdapat beberapa variabel yang memperlihatkan keragaman yang lebih besar. Secara keseluruhan, analisis deskriptif ini memberikan gambaran umum yang jelas mengenai persepsi terhadap variabel-variabel



yang diuji. Variabel-variabel dengan *standar deviasi* rendah menunjukkan konsistensi dalam penilaian, sementara variabel dengan *standar deviasi* lebih tinggi mengindikasikan adanya perbedaan pandangan antar variabel. Hasil ini penting untuk memahami dinamika data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan model SEM-PLS untuk menguji hubungan antar variabel.

**Convergent Validity (Validitas Konvergen)**

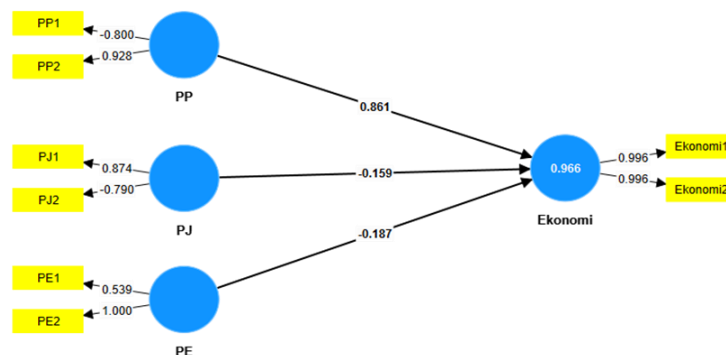
1) Nilai Loading Factor

Output hasil estimasi outer loading diukur dari korelasi antara skor indikator (instrumen) dengan konstraknya (variabel). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70 (Hair, 2019). Apabila ada indikator yang tidak memenuhi syarat ini maka harus dibuang. Adapun hasil convergent validity tahap pertama dalam penelitian pada gambar 2 dan Tabel 2

**Tabel 2. Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 1**

Variabel	Nilai Outlet Loading	Keterangan
Laju PDRB	0.996	Valid
Pendapatan Per Kapita	0.996	Valid
Deforestrasi	0.539	Tidak Valid
Emisi	1.000	Valid
Tingkat Pengangguran Terbuka	0.874	Valid
Partisipasi Tenaga Kerja	-0.790	Tidak Valid
Penduduk miskin	-0.800	Tidak Valid
Angka Harapan Hidup	0.928	Valid

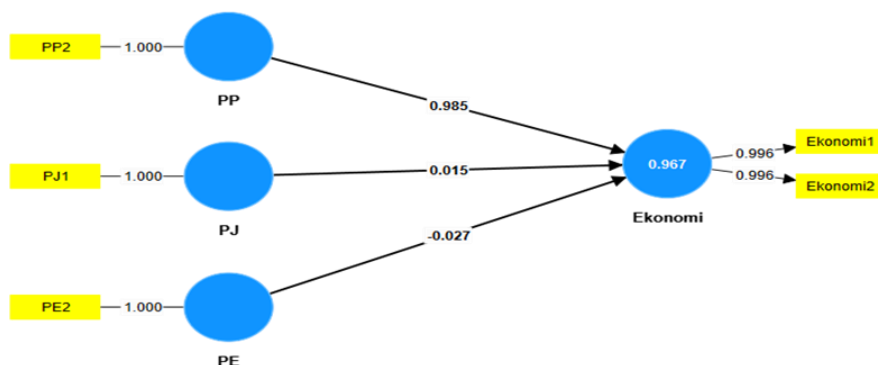
Sumber: Data Diolah (2026)



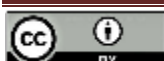
**Gambar 3. Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 1 (data diolah)**

Berdasarkan hasil uji *convergent validity*, terdapat beberapa indikator yang tidak memenuhi ambang batas minimum sebesar 0.70 yaitu: 1 indikator *Pro-Poor*, 1 indikator *Pro-Job*, dan 1 indikator *Pro-Environment*. Nilai-nilai tersebut berada jauh di bawah ambang batas outer loading

$\geq 0.70$ , yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut tidak mampu merepresentasikan konstruk secara memadai. Oleh karena itu, ketiga indikator ini dihapus dari model dan dilakukan pengujian convergent validity tahap kedua



**Gambar 4. Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 2 (data diolah)**



**Tabel 3. Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 2**

VARIABEL	Nilai Outlet Loading	Keterangan
Laju PDRB	0.996	Valid
Pendapatan Per Kapita	0.996	Valid
Emisi	1.000	Valid
Tingkat Pengangguran Terbuka	1.000	Valid
Angka Harapan Hidup	1.000	Valid

Sumber: Data Diolah (2026)

Tabel di atas menunjukkan nilai outlet loading yang sangat tinggi untuk semua variabel, yakni 0.996 untuk Laju PDRB dan Pendapatan Per Kapita, serta 1.000 untuk emisi, tingkat pengangguran terbuka, dan angka harapan hidup, yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat dan valid antara indikator-indikator tersebut dengan konstruk laten yang diukur. Nilai outlet loading yang mencapai 1.000 menunjukkan kontribusi maksimal dari masing-masing indikator dalam mengukur variabel yang dimaksud, menjadikan semua indikator sangat valid dan dapat diandalkan dalam model PLS-SEM. Dengan demikian, model ini menunjukkan validitas yang sangat baik dalam menggambarkan hubungan antar variabel.

**Average Variance Extracted (AVE)**

**Tabel 4. Hasil Average Variance Extracted**

**(AVE)**

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Pembangunan Ekonomi	0.992

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel di atas menunjukkan hasil estimasi Average Variance Extracted (AVE) untuk variabel pembangunan ekonomi sebesar 0.992. Nilai AVE ini menunjukkan bahwa variabel tersebut valid, karena nilai  $AVE > 0,5$  (Hair, 2019).

**Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)**

Discriminant validity penelitian menggunakan dua kriteria nilai yang akan dievaluasi, yaitu nilai *cross loading*, dan Fornell-Larcker.

1. Cross loading

**Tabel 5. Hasil Cross Loading**

Variabel	Pembangunan Ekonomi	Proenvirotment	Projobs	Propoor	Keterangan
Ekonomi1	0.996	-0.247	-0.587	0.992	VALID
Ekonomi2	0.996	-0.268	-0.499	0.965	VALID
PE2	-0.258	1.000	-0.166	-0.232	VALID
PJ1	-0.545	-0.166	1.000	-0.574	VALID
PP2	0.983	-0.232	-0.574	1.000	VALID

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan nilai cross loading yang disajikan di atas, semua indikator yang tercantum dalam tabel (Ekonomi1, Ekonomi2, PE2, PJ1, dan PP2) dinyatakan valid, karena hubungan antara masing-masing indikator dengan konstruk yang diwakili lebih tinggi dibandingkan dengan

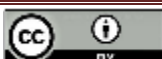
hubungan indikator tersebut dengan konstruk lainnya. Dengan kata lain, setiap indikator memberikan kontribusi yang signifikan terhadap konstruk yang diukur, dan validitas konstruk-konstruk tersebut dapat dipastikan.

2. Fornell-Larcker

**Tabel 6. Fornell-Larcker**

	Pembangunan Ekonomi	Pro-Environment	Pro-Job	Pro-Poor
Pembangunan Ekonomi	0.996			
Pro-Environment	-0.258	1.000		
Pro-Job	-0.545	-0.166	1.000	
Pro-Poor	0.983	-0.232	-0.574	1.000

Berdasarkan kriteria Fornell-Larcker pada tabel di atas, semua konstruk dalam model ini



memenuhi syarat validitas diskriminan. Akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. Dengan

demikian, model yang diuji menunjukkan bahwa setiap konstruk dapat dibedakan dengan jelas dari konstruk lainnya, yang mengindikasikan validitas diskriminan yang kuat.

**Construct Reliability (Keandalan Konstruk)**

1) Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

**Tabel 7. Tabel Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Composite reliability (rho_a)</b>	<b>Composite reliability (rho_c)</b>	<b>KETERANGAN</b>
Pembangunan Ekonomi	0.992	0.992	0.996	Reliabel
Pro-Environment	1.000	1.000	1.000	Reliabel
Pro-Job	1.000	1.000	1.000	Reliabel
Pro-Poor	1.000	1.000	1.000	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa semua konstruk memiliki nilai reliabilitas yang sesuai dengan ketentuan. Semua konstruk dapat dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.70 dan nilai Composite Reliability lebih besar dari 0.70.

**Inner Model**

a. *R Square* ( $R^2$ )

**Tabel 8. Tabel R Square**

<b>Variabel</b>	<b>R-square</b>	<b>R-square adjusted</b>	<b>Kategori</b>
Pembangunan Ekonomi	0.967	0.953	Acceptable

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan nilai  $R^2$  dan  $R^2$  adjusted pada tabel di atas, model yang diuji menunjukkan kekuatan prediktif yang sangat tinggi. Hal ini mengartikan bahwa sebesar 96.7% varians Pembangunan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Nilai  $R^2$  dan  $R^2$  adjusted ini termasuk dalam kategori acceptable dan substantial, yang menunjukkan bahwa model ini memiliki kekuatan prediktif yang kuat. Oleh karena itu, model ini dapat dianggap sangat baik dalam menggambarkan hubungan antar variabel yang ada.

b. Signifikansi (Pengujian Hipotesis)

**Tabel 9. Tabel Signifikansi**

	<b>Original sample (O)</b>	<b>Sample mean (M)</b>	<b>Standard deviation (STDEV)</b>	<b>T statistics ((O/STDEV))</b>	<b>P values</b>
PE -> Ekonomi	-0.027	-0.027	0.448	0.061	0.951
PJ -> Ekonomi	0.015	0.003	0.340	0.045	0.964
PP -> Ekonomi	0.985	0.997	0.446	2.211	0.028

Sumber: Data Diolah (2026)

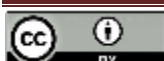
Berdasarkan hasil uji signifikansi di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya hubungan antara *Pro-Poor* (PP) dan Pembangunan Ekonomi (Ekonomi) yang signifikan secara statistik, dengan t-statistic yang lebih besar dari 1.96 dan p-value yang lebih kecil dari 0.05. Sedangkan hubungan antara *Pro-Environment* (PE) dan Pembangunan Ekonomi, serta antara *Pro-Jobs* (PJ) dan Pembangunan Ekonomi, tidak signifikan, karena nilai p-value mereka jauh lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini, hanya *Pro-Poor* yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembangunan Ekonomi,

sedangkan faktor *Pro-Environment* dan *Pro-Jobs* selama periode penelitian tidak menunjukkan pengaruh signifikan yang kuat secara statistik terhadap variabel Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Majene.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh *Pro-Poor* terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Pro-Poor* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang fokus pada pengurangan kemiskinan, pemberdayaan



masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan sosial berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Majene.

Pemberdayaan masyarakat miskin yang lebih baik akan meningkatkan partisipasi ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan temuan Santoso, dkk (2018) yang menyatakan bahwa pengentasan kemiskinan (*Pro-Poor*) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia di wilayah East Java.

#### **Pengaruh *Pro-Jobs* terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah**

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel *Pro-Job* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Majene selama periode penelitian ( $p,964$ ). Temuan ini menarik karena menunjukkan bahwa meskipun kebijakan penciptaan lapangan kerja dijalankan, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih terbatas. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor struktural yang khas di Majene.

Struktur ekonomi Kabupaten Majene masih didominasi oleh sektor primer, terutama pertanian dan perikanan, yang memiliki nilai tambah rendah dan produktivitas tenaga kerja terbatas. Sektor ini padat modal alam namun kurang padat karya terampil, sehingga penciptaan lapangan kerja tetap terbatas meskipun output meningkat, sehingga multiplier effect terhadap pendapatan rumah tangga dan serapan tenaga kerja berkualitas juga rendah. Selain itu, pekerjaan di sektor primer umumnya informal, musiman, dan bergaji rendah, selaras dengan fenomena jobless growth di mana pertumbuhan ekonomi tidak diikuti peningkatan kualitas pekerjaan (Christiaensen, L., & Maertens, M.2022). Tingginya pengangguran terdidik menunjukkan adanya mismatch keterampilan dengan kebutuhan sektor lokal, sementara keterbatasan industrialisasi dan hilirisasi membatasi perkembangan sektor sekunder dan tersier yang padat teknologi, sehingga kesempatan kerja produktif dan inovatif tetap terbatas Haider, A. (2023).

Oleh karena itu, ketidaksignifikan *Pro-Job* dalam model penelitian bukan berarti penciptaan lapangan kerja tidak penting, melainkan menekankan perlunya strategi yang fokus pada peningkatan kualitas pekerjaan, hilirisasi produk primer, dan penguatan sektor unggulan. Strategi pembangunan *Pro-Job* di Majene harus mengintegrasikan diversifikasi sektor, peningkatan kapasitas produksi, dan pelatihan

tenaga kerja agar multiplier effect terhadap pertumbuhan ekonomi dapat lebih optimal, serta penciptaan lapangan kerja tidak hanya kuantitatif tetapi juga berkualitas dan relevan dengan kompetensi tenaga kerja local

#### **Pengaruh *Pro-Environment* terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah**

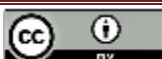
Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Pro-Environment* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah di Kabupaten Majene. Meskipun keberlanjutan lingkungan penting, dalam model ini, faktor-faktor lingkungan (deforestasi dan emisi) tidak memiliki kontribusi yang kuat terhadap pembangunan ekonomi daerah yang sedang dianalisis. Hal ini mengindikasikan dalam konteks kebijakan yang ada di Majene, faktor lingkungan belum sepenuhnya terintegrasi sebagai prioritas utama dalam mendorong pembangunan ekonomi, yang berpotensi menjelaskan kurangnya pengaruh signifikan dalam model ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pangestu (2017), dimana menunjukkan bahwa hubungan antara pembangunan ekonomi dan lingkungan tidak selalu konsisten di semua negara atau periode. Dalam banyak kasus tahap awal pembangunan, fokus pada output ekonomi mengabaikan kualitas lingkungan, sehingga signifikansi indikator lingkungan terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lemah atau tidak signifikan secara statistik.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga pilar pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Majene, hanya *Pro-Poor* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi, sedangkan *Pro-Job* dan *Pro-Environment* tidak terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam periode 2014–2024. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan yang menekankan pengurangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat miskin, peningkatan akses terhadap modal, dan peningkatan kesejahteraan sosial memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Model penelitian ini menjelaskan 96,7% varians pembangunan ekonomi di Majene, yang menunjukkan bahwa strategi berbasis *Pro-Poor* menjadi fondasi penting bagi pembangunan inklusif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil ini mengindikasikan bahwa penciptaan lapangan kerja dan keberlanjutan lingkungan belum dioptimalkan karena faktor struktural, seperti dominasi sektor primer yang bernilai tambah rendah, rendahnya



hilirisasi, keterbatasan industrialisasi, dan mismatch keterampilan tenaga kerja lokal. Dengan demikian, meskipun *Pro-Job* dan *Pro-Environment* belum menunjukkan kontribusi signifikan, kedua pilar tersebut tetap esensial untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing dan ramah lingkungan dalam jangka menengah dan panjang.

#### SARAN

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

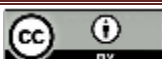
1. Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah  
Pemerintah Kabupaten Majene perlu memperkuat pemberdayaan masyarakat miskin melalui program pelatihan kewirausahaan, akses kredit mikro, dan dukungan infrastruktur bagi UMKM berbasis lokal, sekaligus memprioritaskan kebijakan pro-pendapatan bagi kelompok rentan melalui program diversifikasi mata pencaharian. Langkah terpadu ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga miskin, tetapi juga memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata di seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi komunitas pedesaan dan kelompok yang selama ini kurang terlayani.
2. Penciptaan Lapangan Kerja (*Pro-Job*)  
Pemerintah Kabupaten Majene sebaiknya mengalihkan insentif fiskal dari sektor ekstraktif yang padat sumber daya alam ke UMKM berbasis teknologi, jasa, dan ekonomi kreatif yang mampu menyerap tenaga kerja terdidik maupun semi-terampil, sekaligus mendorong program pelatihan keterampilan teknis dan manajemen usaha yang sesuai kebutuhan sektor sekunder dan tersier untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja lokal. Selain itu, pengembangan cluster industri hilirisasi pertanian dan perikanan perlu dilakukan agar sektor primer dapat menciptakan multiplier effect yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga
3. Kebijakan Lingkungan (*Pro-Environment*)  
Pemerintah Kabupaten Majene perlu menetapkan insentif berbasis lingkungan bagi usaha lokal yang mengurangi emisi dan menjaga ekosistem, seperti pertanian organik, budidaya perikanan berkelanjutan, dan ekowisata, sekaligus memperkuat peraturan dan monitoring emisi karbon serta deforestasi dengan keterlibatan aktif komunitas lokal,

sehingga keberlanjutan lingkungan menjadi bagian integral dari strategi pembangunan ekonomi daerah.

4. Keberlanjutan Pembangunan  
Pemerintah Kabupaten Majene perlu mengembangkan program UMKM ramah lingkungan yang memadukan penciptaan pekerjaan berkualitas dengan praktik berkelanjutan, sekaligus memperkuat koordinasi antar dinas terkait seperti Bappeda, Disnaker, dan DLH, untuk merancang paket kebijakan yang simultan sehingga mengurangi trade-off antar pilar pembangunan dan mulai menunjukkan pengaruh positif terhadap PDRB.
5. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya  
Penelitian ini memiliki keterbatasan secara eksplisit terutama efek langsung dan kontemporer yang tidak sepenuhnya menangkap dinamika jangka panjang. Sehingga lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari kebijakan lingkungan dan kualitas pekerjaan terhadap ekonomi, serta untuk memperluas model penelitian dengan variabel makroekonomi lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2025). Eksplorasi Potensi Ekonomi Lokal: Sebuah Analisis Komoditas Pertanian Unggulan Melalui Metode Location Quotient dan Shift Share. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 21(1), 68–80.
- Aftitah, F. N., & Hasanah, K. (2025). Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Tahun 2023. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 32–43.
- Ahmad, M., Jiang, P., Murshed, M., Mahmood, H., & Zhang, J. (2023). Natural resources depletion, financial risk, and human well-being in emerging economies. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(15), 44532–44549.
- Alvaro, R., & Wibowo, A. P. S. (2020). Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderasi pada Provinsi di Indonesia. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 5(2), 103–120.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene. (2026). Kabupaten Majene Dalam Angka 2026. Majene: BPS Kabupaten Majene.



- Christiaensen, L., & Maertens, M. (2022). Rural Employment in Africa: Trends and Challenges. *Annual Review of Resource Economics*.
- Creswell, John W, 2014, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Faradila, N., Sading, Y., Jokolelono, E., Jaya, A. H., & Musdayati, M. (2025). Eksistensi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palu Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kota Palu. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(3), 670-681
- Forest Watch Indonesia. (2025). Gambar Gas Emisi Rumah Kaca yang Berkaitan dengan Hutan di Majene, Sulawesi Barat, Indonesia. <https://gfw.global/pTLaB8>.
- Haider, A. (2023). The Nexus between Employment and Economic Growth. *Sustainability*, 15(15), 11955
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hartati, Yuniar Sri. 2021. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 12 (1): 79-92
- Kementerian PPN/Bappenas. (2024). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045*. Jakarta: Bappenas.
- Kuncoro, M. (2012). *Perencanaan Daerah: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Manik, T. P., Syaputra, I., & Dalimunthe, M. B. (2025). Analisis Sektor Unggulan dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(1).
- Martínez-Vázquez, J., & McNab, R. M. (2003). Fiscal Decentralization and Economic Growth. *World Development*, 31(9), 1597-1616.
- Maskur, S. R. R., Aedy, H., Saenong, Z., Alwi, S., & Barani, L. O. S. (2023). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2017–2021. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 8(1), 82–95.
- Mengyao, H. (2025). The Low-Carbon Economic Development Model Driven by Global Renewable Energy. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 2(4), 10.
- OECD. (2019). *Policies for Inclusive and Sustainable Growth*. OECD Publishing.
- Pangestu, N. A. (2017). Evidence from Environmental Kuznets Curve analysis in ASEAN. *JIMFEB Journal*.
- Prasetyo, A., et al. (2021). Sustainable development policies and environmental degradation in emerging economies. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 16(4), 621–635.
- Rahim, D. A., & Isnawati, A. (2025). Electricity Consumption, Roads and Their Infrastructure; Strategies to Increase Per Capita Income and Reduce Poverty in East Nusa Tenggara. *Ekuilibrium*, 20(1), 97-112.
- Rini, D. L., & Tambunan, T. T. H. (2021). Inclusive economic growth of Indonesia and its determinants. *Asian Journal of Interdisciplinary Research*, 4(1), 85-100.
- Samad, S., Alwi, A., Nursini, & Suhab, S. (2025). Policy capacity and local governance in poverty alleviation. *Lex Localis*, 23(11), 3009-3032.
- Santoso, S., Siswanto, V. K., & Ariyanti, D. R. (2018). Did the Pro Poor, Pro Job, and Pro Growth Oriented Regional Development Policy Boost Human Development Across Regions in East Java Province? 10.13140/RG.2.2.31443.43040.
- Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic growth, increasing productivity of SMEs, and open innovation. *Journal of Open Innovation*, 7(1), 20.
- Tarigan, W. J., Purba, D. S., & Sinaga, M. H. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan dan Pengeluaran Daerah Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 14-25
- Yokota, K., Komaki, Y., Komori, A., Nagasawa, S., & Okuaki, S. (2025). The Internet and Poverty Alleviation in Indonesia: Urban-Rural Disparities in a Dual Economy. *Journal of Asian*.

